

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin maju suatu negara semakin banyak pula orang yang terdidik. Pengangguran merupakan masalah yang hampir terjadi di setiap negara bahkan di Indonesia. Apalagi pada tahun 2020 Indonesia dilanda pandemi virus corona (Covid 19), tidak hanya Indonesia bahkan seluruh dunia terkena dampak dari wabah Covid -19 ini yang menyebabkan perekonomian lumpuh dan banyak sekali karyawan yang dirumahkan bahkan di PHK. Semua aktivitas di luar rumah dibatasi, mulai dari sekolah yang dilakukan dari rumah, ibadah dari rumah, bahkan bekerja dari rumah dan tak jarang pula banyak yang di PHK dan akhirnya banyak juga orang yang menganggur. Para pelamar pekerjaan dari berbagai kriteria dan bahkan *fresh graduate* juga sulit mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan karena perusahaan lebih selektif dalam memilih pelamar pekerjaan untuk dijadikan karyawan, bahkan hanya beberapa yang masuk kriteria dan diterima di perusahaan tersebut (Fitriyatul, dkk, 2021).

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi salah satu permasalahan klasik yang saat ini kondisinya cukup memprihatinkan. Pengangguran terjadi karena banyaknya jumlah lulusan baik dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi ketergantungan pada lapangan kerja. Hal ini

disebabkan karena mereka terlalu memilih-milih pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya, sehingga angka pengangguran terdidik menjadi tinggi. Kebanyakan dari mereka berorientasi mencari pekerjaan terutama sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta (*job seekers*), bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*)(Handriani, 2011:312).

Generasi muda sudah waktunya megubah cara pandang, jangan hanya berfikir menjadi pegawai setelah lulus dari perguruan tinggi, tetapi menjadi wirausaha perlu dipikirkan sebagai pilihan dan tujuan. Harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya bukanlah suatu kesalahan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan banyaknya lulusan dari lembaga perguruan tinggi. Selain itu, pemerintah juga diharapkan berupaya melalui kebijakan pendidikan dalam rangka merubah paradigma agar mahasiswa lebih siap berwirausaha dan lulusan tidak hanya menitikberatkan menjadi pegawai (Fitriyatul, dkk, 2021).

Sebagian mahasiswa memilih untuk mencari pekerjaan dan menjadi karyawan atau pegawai adalah jaminan dan pilihan yang lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya daripada memulai suatu usaha baru atau berwirausaha dengan risiko yang harus dihadapi sehinggamembuat minat mereka untuk berwirausaha rendah. Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah pembentukan mahasiswa sebagai individu yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan lagi sebagai pencari

pekerjaan, melainkan berwirausaha. Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki minat dalam diri, maka akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius (Qurotul Aini dan Farah, 2020).

Lalu untuk *entrepreneurial motivation* atau motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan atau dukungan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka, diimbangi dengan rasa ingin mempelajari, mengetahui serta membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha (Mustofa, 2014). Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi sorotan di berbagai Negara. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Di mana semakin banyaknya angkatan kerja namun di sisi lain ketersediaan kesempatan kerja sangatlah sedikit. Sehingga berdampak terhadap masalah-masalah seperti kemiskinan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial.

Jika dilihat realita yang terjadi di lapangan, jumlah wirausahawan di Indonesia khususnya Kota Kudus terutama yang berasal dari kalangan anak muda seperti mahasiswa sendiri terbilang masih sangat kecil. Padahal sudah sangat jelas bahwa setiap tahun jumlah lulusan sekolah serta perguruan tinggi semakin meningkat. Jelas itu menunjukkan semakin banyaknya pengangguran

di Indonesia, ditambah lagi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak semakin banyak. Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik Negara Indonesia pada Agustus 2021 sebanyak 6,49% setara dengan 9,1 juta masyarakat Indonesia yang menyangand predikat *“pengangguran”*. Tingkat pengangguran terbuka laki-laki tercatat sebesar 6,74% lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran terbuka perempuan sebesar 6,11% (www.bps.go.id).

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran di Kudus Tahun 2019-2020

No	Tahun	Jumlah Pengangguran (%)	Jumlah Pengangguran (jiwa)
1	2019	3,80	18,55 ribu
2	2020	5,53	28,34 ribu
3	2021	3,77	19,65 ribu

Sumber: BPS Kudus tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di wilayah Kudus mengalami penurunan sebesar 1,76%, dari tahun 2020 ke 2021. Secara lebih rinci bila dibagi menurut jenis kelamin laki-laki menjadi kelompok paling besar yang menyumbang jumlah pengangguran terbuka yaitu sebesar 5,49% sementara perempuan sebesar 1,78%. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan, lulusan SMP menjadi penyumbang terbesar angka pengangguran dengan presentase sebesar 5,33%. Presentase tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tamatan SD yang hanya sebesar 3,26%. Sedangkan tamatan SMA menyumbang sebesar 4,39%, lulusan SMK sebesar 4,03%,

Diploma I,II, III, dan IV menyumbang sebesar 0,39% dan untuk lulusan Sarjana 2,23%.

Jumlah UMKM di wilayah Kudus mengalami penurunan sebanyak 5 ribu UMKM. Dalam kurun waktu 5 tahun Disnakerperinkop dan UKM Kudus memang tidak melakukan pendataan ulang, namun tetap melakukan pemeliharaan terhadap UMKM yang telah terdaftar di dinas setempat (disnakerperinkopukm.kuduskab.go.id).

Research gap dalam penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan Tio Prasetio (2020) dengan objek mahasiswa Universitas Budi Luhur Program Studi Akuntansi dan mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Program Studi Sekretari, Qurratul Aini & Farah Oktavani (2020) obyek penelitian pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University dan Fitriyatul Hasanah, Moh. Amin & Siti Aminah Anwar (2021) studi empiris pada mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA, UMM dan UIN yang menyatakan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Agusmiati & Agus Wahyudin (2018) dengan objek siswa kelas IX program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan yang mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Cristie Natalia Mambu, Sifrid S. Pangemanan, Merinda Pandowo (2019) dengan objek mahasiswa di UKM Universitas Sam

Ratulangi yang mengatakan bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Qurratul Aini & Farah Oktavani (2020) dengan objek mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University, Dini Agusmiati & Agus Wahyudin (2018) dengan objek siswa kelas IX program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan dan penelitian oleh Ragil Sudjarwo, Agus Wahyudi dan Ketut Sudarma (2019) dengan objek seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Ketrampilan Kewirausahaan di Kabupaten Semarang mengatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Melinda Dwi Agustin & Novi Trisnawati (2021) studi empiris pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Ika Indriyani & Subowo (2019) studi empiris pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Indriyani & Subowo (2019) studi empiris pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan penelitian oleh Rahyuniati Setiawan, Nizar Alam Hamdani dkk (2020) dengan objek seluruh mahasiswa di Universitas Jawa Barat

Indonesiamengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rindi Anriani, Nizar Alam Hamdani, Rahyuniati Setiawan (2020) dengan objek mahasiswa semester 8 program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Garut dan Asep Munawar dan Suryana (2020) dengan objek penelitian siswa SMK N di Purwakarta menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap *self efficacy*

Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Dwi Agustin &Novi Trisnawati (2021) studi empiris pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *self efficacy*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ika Indriyani & Subowo (2019) studi empiris pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*.

Ika Indriyani & Subowo (2019) studi empiris pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan penelitian oleh Ragil Sudjarwo, Agus Wahyudi dan Ketut Sudarma (2019) dengan objek penelitian seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Ketrampilan Kewirausahaan di Kabupaten Semarang dan penelitian oleh Rahyuniati Setiawan, Nizar Alam Hamdani dkk (2020) dengan objek seluruh mahasiswa di Universitas Jawa Barat Indonesia melakukan penelitian

yang menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sementara Asep Munawar dan Suryana (2020) dengan objek penelitian siswa SMK N di Purwakarta menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muria Kudus Tahun 2021”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut ini.

1. Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Variabel endogennya adalah minat berwirausaha. Variabel interveningnya adalah *self efficacy*.
2. Objek dalam penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus angkatan 2016-2020 (pddikti.kemdikbud.go.id).
3. Jumlah populasi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus sebanyak 3.039 mahasiswa.
4. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan jumlah pengangguran di Kabupaten Kudus sejak tahun 2019-2020 (www.bps.go.id).
- b. Berdasarkan hasil Rendahnya wawancara mahasiswa Manajemen, 2021 menyatakan bahwa *self efficacy* pada mayoritas mahasiswa Manajemen FEB UMK untuk memulai usaha karena hambatan modal usaha.
- c. Berdasarkan hasil Rendahnya wawancara mahasiswa Manajemen, 2021 menyatakan bahwa Rendahnya keingintahuan mengenai pengetahuan usaha yang dimiliki.
- d. Berdasarkan hasil Rendahnya wawancara mahasiswa Manajemen, 2021 menyatakan bahwa Kesadaran akan motivasi yang ada di lingkungan sekitar masih kurang.

Dalam perumusan masalah diatas, selanjutnya disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
2. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
3. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

4. Menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
5. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dibuat sebagai sarana bagi peneliti selanjutnya untuk menambah ilmu, wawasan, pengetahuan, dan informasi secara teoritis mengenai pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara langsung terhadap minat berwirausaha maupun tidak langsung dengan *self efficacy* sebagai perantaranya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan seorang mahasiswa dalam meningkatkan minat berwirausahanya